



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, Dan Laba Bersih Per Lembar Saham, Terhadap Harga Saham Pt Sepatu Bata Tbk Pada Periode 2015-2024

Dea Ariyanti Savira¹, Yulian Bayu Ganar²

¹Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

²Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

Alamat: Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: dea.savirariyanti@gmail.com¹, dosen01534@unpam.ac.id²

Abstract. *This research was conducted to analyze the influence of Company Size, Total Asset Turnover, and Earning Per Share on the Share Price in PT Sepatu Bata Tbk during the period 2014 to 2024. The Company Size in this study uses the total value of assets owned by PT Sepatu Bata in that period and then calculated using the logarithmic formula (Ln), while for Total Asset Turnover and Net Profit Per Share using the ratio of Total Asset Turnover and Earning Per Share. This study uses a quantitative descriptive approach using secondary data in the form of the Company's financial statements. The sample analyzed is the annual financial statements of PT. Brick Shoes Tbk. 2015-2024. The analysis techniques used include descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of this study show that partially the Company Size has a significant effect on the Stock Price with a calculated t value of $2.817 > t$ Table 2.4117 and a significance value of $0.03 < 0.05$, Total Asset Turnover has an effect but is not significant on the Stock Price with a calculated t of $-0.653 < t$ Table 2.4117 and a significance of $0.538 > 0.05$, and Earning Per Share has an effect but is not significant on the Share Price with a calculated t of $1.427 < t$ Table 2.4117 and a significance value of $0.204 > 0.05$. Meanwhile, simultaneously the Company Size, Total Asset Turnover, and Net Profit Per Share were proven to have an effect on the Share Price with an F value of $7,680 > F$ table 4.757 and a significance value of $0.018 < 0.05$.
Keywords: Company Size, Total Asset Turnover, and Earning Per Share*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham terhadap Harga Saham yang terdapat di PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2014 hingga 2024. Ukuran Perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai total aset yang dimiliki oleh PT Sepatu Bata pada periode tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus logaritma natural (Ln), sedangkan untuk Perputaran Aset Total dan Laba Bersih Per Lembar Saham menggunakan rasio Total Asset Turnover dan Earning Per Share. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan. Sampel yang dianalisis adalah laporan keuangan tahunan PT. Sepatu Bata Tbk. 2015-2024. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung sebesar $2,817 > t$ Tabel 2,4117 dan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$, Perputaran Aset Total berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan t hitung sebesar $-0,653 < t$ Tabel 2,4117 dan signifikansi sebesar $0,538 > 0,05$, dan Laba Bersih Per Lembar Saham berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan t hitung sebesar $1,427 < t$ Tabel 2,4117 dan nilai signifikansi $0,204 > 0,05$. Sedangkan, secara simultan Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham terbukti berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai Fhitung $7,680 > F$ tabel 4,757 dan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek yang mencerminkan nilai suatu perusahaan dan terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dari

para investor (Kasmir, 2023). Hal ini berarti harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata para investor, di mana semakin baik kinerja dan prospek perusahaan maka akan semakin besar minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham akan cenderung meningkat

Di masa kini, tepatnya di era kemajuan teknologi yang terus berkembang ditengah-tengah lapisan masyarakat, terutama ditengah generasi muda Tanah Air, menjadikan mereka salah satu kelompok yang berhasil mendominasi pasar modal Tanah Air. Hal ini dibuktikan dengan hasil pencatatan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 22 Oktober 2024 yang menyatakan bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 14,21 juta investor dengan mayoritas investor berusia di bawah 30 tahun, dimana hal ini menunjukkan bahwa generasi muda semakin tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

Tabel 1. 1
Total Aset PT Sepatu Bata Tbk Periode 2015-2024
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Aset
2015	795.257.974
2016	804.742.917
2017	855.691.23
2018	876.856.225
2019	863.146.554
2020	775.324.937
2021	652.742.235
2022	724.073.958
2023	585.739.829
2024	405.661.089

Sumber : Laporan Posisi Keuangan Sepatu Bata Tbk Periode (2015-2024)

Jika dilihat dari tabel dan grafik garis 1.1 terjadi fluktuasi pada total aset yang dimiliki oleh PT Sepatu Bata Tbk. Dimulai dari kenaikan total aset yang terjadi diantara tahun 2015-2018, tercatat pada tahun 2015 total aset yang dimiliki Sepatu Bata sebesar Rp 795.257.974.000 dan mengalami kenaikan secara signifikan hingga pada tahun 2018 sebesar Rp 876.856.225.000. Sedangkan, penurunan total aset mulai terjadi di tahun 2019 sebesar 1,56% dari Rp 876.856.225.000 menjadi Rp 863.146.554.000 dan penurunan ini terus berlanjut hingga menyentuh persentase 47,69% pada pertengahan 2024 yang mencatat bahwa total aset Sepatu Bata sebesar Rp 458.493.721.000 .

Tabel 1. 2
Penjualan PT Sepatu Bata Tbk Periode 2015-2024
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan
2015	1.028.850.578
2016	999.802.379
2017	974.536.083

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, Dan Laba Bersih Per Lembar Saham, Terhadap Harga Saham Pt Sepatu Bata Tbk Pada Periode 2015-2024

2018	992.696.071
2019	931.271.436
2020	459.584.146
2021	438.484.972
2022	643.454.175
2023	609.611.523
2024	459.980.798

Sumber : Laporan Posisi Keuangan Sepatu Bata Tbk Periode (2015-2024)

Berdasarkan tabel dan grafik 2.2 dapat diketahui bahwa penjualan PT Sepatu Bata pada tahun 2015 mencapai angka Rp 1.028.850.578.000. Namun, penjualan ini malah mengalami penurunan secara konsisten hingga pada akhir tahun 2020 sebesar 55,33% atau sekitar 55% yang menyentuh angka Rp 459.584.146.000. Penurunan yang terjadi pada penjualan PT Sepatu Bata di akhir tahun 2020 disinyalir diakibatkan karena perekonomian dunia yang tidak stabil secara merata akibat adanya pandemi COVID-19. Pada tahun selanjutnya yakni 2021, Sepatu Bata masih menghadapi penurunan penjualan dengan jumlah penjualan yang tercatat sebesar Rp438.484.972.000.

Tabel 1.3
Harga Saham PT Sepatu Bata Tbk Periode 2015-2024
(Dalam satuan rupiah)

Tahun	Harga Saham
2015	900
2016	790
2017	570
2018	600
2019	650
2020	635
2021	492
2022	520
2023	141
2024	50

Sumber : Laporan Posisi Keuangan Sepatu Bata Tbk Periode (2015-2024)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disajikan grafik sebagai berikut :

Jika dilihat dari tabel dan grafik 1.4 menunjukkan kondisi dari harga saham PT Sepatu Bata yang mengalami keadaan fluktuatif atau perubahan yang tidak konstan dan tidak teratur. Tercatat bahwa di tahun 2015 harga saham Sepatu Bata sebesar Rp900 per lembar nya namun mengalami penurunan harga sebesar 37 % menjadi Rp570 per lembar. Kemudian harga saham tersebut perlahan merangkak naik hingga di 2019 sebesar Rp650 per lembar. Pada tahun selanjutnya yaitu 2020 hingga pada tahun 2023 harga saham Sepatu Bata mengalami penurunan drastis hingga menyentuh harga Rp141 per lembar saham. Dan harga saham terendah sepanjang periode 2015-2024 terjadi pada di akhir tahun 2024 dimana harga penutupan saham Bata tercatat sebesar Rp50 per lembar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Manajemen Keuangan

Di tengah dinamika ekonomi global yang penuh tantangan, Indonesia menghadapi berbagai fenomena ekonomi yang kompleks sepanjang tahun 2023-2024. Mulai dari fluktuasi nilai tukar rupiah, kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia, hingga ketidakpastian pada pasar keuangan global. Untuk menghadapi segala fenomena yang telah terjadi, pemahaman mendalam tentang manajemen keuangan menjadi kunci keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya. Selain memahami manajemen keuangan, mengelola sumber daya keuangan Perusahaan secara bijaksana juga dapat membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan operasi jangka panjang, meningkatkan daya saing, dan menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan.

1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Sufyati dkk, (2021:2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

1. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah karyawan, atau nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan sering digunakan dalam penelitian keuangan sebagai variabel yang memengaruhi berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk harga saham. (Khairunnisa, 2024)

1. Definisi Perputaran Aset Total (*Total Assets Turnover*)

Perputaran Aset Total (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukkan berapa kali seluruh aset perusahaan berputar dalam satu periode akuntansi melalui aktivitas penjualan.

1. Definisi Laba Bersih Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2022) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat

1. Definisi Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek yang mencerminkan nilai suatu perusahaan dan terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dari para investor (Kasmir, 2023). Hal ini berarti harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata para investor, di mana semakin baik kinerja dan prospek perusahaan maka akan semakin besar minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham akan cenderung meningkat. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan di pasar modal.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana pada penelitian ini menggunakan teori yang dibuktikan dengan data lapangan.

Seperti yang dikatakan oleh Dr. Drs. Nurdin, I & Dra. Hartati, S (2019) yang menyatakan bahwa “Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistic karena metode ini berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic”

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Sepatu Bata Tbk selama periode 2015 hingga 2024. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari faktor-faktor mikro ekonomi terhadap harga saham dengan berfokus pada tiga variabel independent yakni, Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham.

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data laporan Keuangan PT Sepatu Bata Tbk Periode 2015-2024.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Maka dapat diketahui sampel dari penelitian ini adalah laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan PT Sepatu Bata Tbk Periode 2015-2024.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.2.5 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	10	19.82	20.59	20.3911	.23818
TATO	10	.56	1.31	.9680	.26877
EPS	10	-146.58	99.63	-26.0390	86.47806
HS	10	50	900	534.80	262.353
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

4.2.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	119.2493823
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

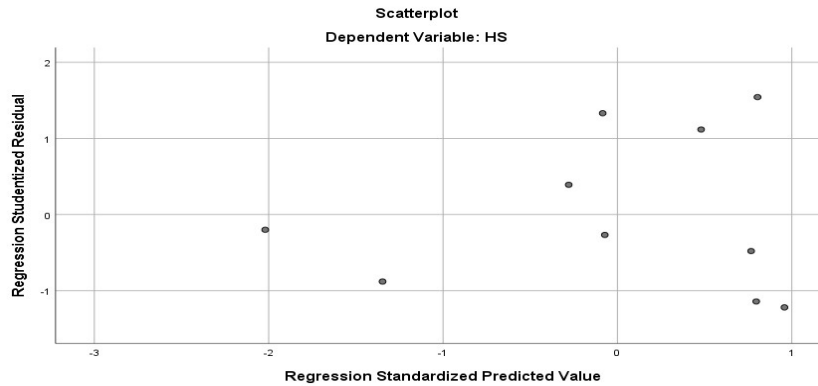
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

Gambar 4. 1
Hasil Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa nilai *Asymp.sig Unstandarlized Residual* sebesar 0,200. Dimana nilai ini $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi data ini dinilai berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olah data uji heteroskedastisitas yang divisualisasikan melalui gambar 1.4 menunjukkan bahwa sebaran titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak beraturan di area garis horizontal nol, tanpa membentuk pola tertentu, baik yang mengarah ke atas maupun ke bawah. Pola yang menyebar ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-14258.311	5312.018		-2.684	.036					
	UP	736.832	261.548	.669	2.817	.030	.845	.755	.523	.611	1.637
	TATO	-200.735	307.460	-.206	-.653	.538	.548	-.258	-.121	.347	2.881
	EPS	1.436	1.006	.473	1.427	.204	.719	.503	.265	.313	3.196

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

Gambar 4. 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Gambar 1.3 menunjukkan hasil uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut :

- a. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,611 dimana nilai $0,611 > 0,10$. Adapun nilai VIF menunjukkan nilai 1.637, nilai $1.637 < 10$
- b. Variabel TATO (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,347 dimana nilai $0,347 > 0,10$. Adapun nilai VIF menunjukkan nilai 2,88, nilai $2,881 < 10$
- c. Variabel EPS (X3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,313 dimana nilai $0,313 > 0,10$. Adapun nilai VIF menunjukkan nilai 3,196, nilai $3,196 < 10$

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.793	.690	146.050	1.396

a. Predictors: (Constant), EPS, UP, TATO
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

Gambar 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Gambar 1.5 nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1,396. Kategori Keputusan ini terletak pada kriteria $dL < d < dU$ atau $0,5253 < 1,396 < 2,0163$.

Dengan demikian hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson belum dapat memberikan kesimpulan yang pasti mengenai adanya gejala autokorelasi atau tidak pada keseluruhan data. Maka dari itu, untuk mendapatkan Keputusan yang lebih akurat, dilakukan pengujian tambahan menggunakan metode *Run Test*

4.2.8 Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14258.311	5312.018		-2.684	.036
	UP	736.832	261.548	.669	2.817	.030
	TATO	-200.735	307.460	-.206	-.653	.538
	EPS	1.436	1.006	.473	1.427	.204

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

Gambar 4. 4
Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan Hasil Uji T secara parsial yang dinyatakan pada Gambar 1.8, dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki skor t hitung sebesar 2,817 > t Tabel yakni sejumlah 2,4117 (2,817 > 2,4117). Selain itu, nilai signifikansi untuk variabel ini sebesar 0,03 < signifikansi 0,05 (0,03 < 0,05). Maka dari itu, H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham
- b. Variabel Perputaran Aset Total (X_2) memiliki skor t hitung sebesar -0,653 < t Tabel yakni sejumlah 2,4117 (-0,653 < 2,4117). Selain itu, nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,538 > signifikansi 0,05 (0,538 > 0,538). Maka dari itu, H_{02} diterima dan

- Ha₂ ditolak. Hal ini menjelaskan jika Perputaran Aset Total secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Variabel Laba Bersih Per Lembar Saham (X₃) memiliki skor t hitung sebesar 1.427 < t Tabel yakni sejumlah 2,4117 (1.427 < 2,4117). Selain itu, nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,204 > signifikansi 0,05 (0,204 > 0,05). Maka dari itu, H₀₃ diterima dan Ha₃ ditolak. Hal ini menjelaskan jika Laba Bersih Per Lembar Saham secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
- 2. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel Anova (Prawoto, 2017).

Diketahui :

$$Df_1 = k-1 = 4-1 = 3$$

$$Df_2 = n-k = 10 -4 = 6$$

Jadi, nilai dari F_{tabel} = 4,757

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491475.863	3	163825.288	7.680	.018 ^b
	Residual	127983.737	6	21330.623		
	Total	619459.600	9			

a. Dependent Variable: HS
b. Predictors: (Constant), EPS, UP, TATO

Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

Gambar 4. 5
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan output yang diperoleh dari uji F melalui tabel ANOVA seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.10 maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,680. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) serta df₁ = 3 dan df₂ = 6, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,757. Karena nilai F_{hitung} melampaui nilai F_{tabel} (7,680 > 4,757), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat signifikan secara statistik. Adapun nilai signifikansi (Sig.) yang tercantum pada tabel ANOVA di gambar 4.10 yaitu sebesar 0,018 < 0,05, sehingga semakin memperkuat pernyataan bahwa model regresi ini memiliki signifikansi terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis ini, menjabarkan terdapat keterkaitan yang cukup kuat di antara semua variabel bebas pada uji simultan. Maka H₀₄ (tidak ada pengaruh bersama dari variabel independen terhadap variabel dependen) dinyatakan ditolak. Sehingga, Ha₄ dinyatakan valid. Ini menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap Harga Saham PT. Sepatu Bata Tbk.

3. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi digunakan untuk menilai tingkat kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Pendekatan ini juga membantu mengevaluasi intensitas

keterkaitan antarvariabel dan mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya bersifat searah (positif) atau berlawanan arah (negatif).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.793	.690	146.050	1.396
a. Predictors: (Constant), EPS, UP, TATO					
b. Dependent Variable: HS					

Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

Gambar 4. 6
Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi

Jika dilihat hasil uji koefisien korelasi seperti yang ditampilkan pada gambar 4.11, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,891. Nilai ini berada di antara nilai 0,80 – 1,00, Dimana hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara variabel yang dianalisis pada model regresi penelitian ini. Dengan adanya temuan ini sekaligus mencerminkan hubungan relasi yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.793	.690	146.050	1.396
a. Predictors: (Constant), EPS, UP, TATO					
b. Dependent Variable: HS					

Sumber : Output pengolahan data melalui SPSS versi 26

Gambar 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar 4.12 diperoleh nilai R Square yang menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,793 maka (KD = 0,793 x 100% = 79,3%). Artinya Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham berpengaruh sebesar 79,3% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya (100% - 79,3% = 20,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.3 Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham terhadap Harga Saham PT Sepatu Bata Tbk periode 2015-2024 dapat dijelaskan berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan.

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Nilai t diketahui sebesar 2,817 dihitung dari pengujian statistik yang dilakukan menggunakan uji- t parsial. Pengaruh secara statistik ditunjukkan oleh hasil pengujian yang diperoleh karena nilai t hitung lebih tinggi daripada t tabel yakni 2,4117.

Nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,03, hal ini juga secara signifikan lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini menyatakan bahwa pergerakan nilai Ukuran Perusahaan menunjukkan keterkaitan yang searah terhadap perubahan Harga Saham. Sehingga H_{a1} (terdapat pengaruh signifikan) diterima, sementara H_{01} (tidak ada pengaruh signifikan) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi D. I., 2022) dan (Faizah M.N., 2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Rifai, Moh. dkk (2020) yaitu Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong kecil. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan, sehingga investor akan merasa semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Akan tetapi sebaliknya, semakin kecil total asset perusahaan, para investor akan merasa ragu untuk menanamkan modalnya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Rahma A., 2022) dan (Novita Herlina, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel yang digunakan pada setiap penelitian.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Aset Total Terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t secara parsial yang dilakukan pada variabel Perputaran Aset Total diperoleh angka sebesar 0,653. Angka ini jelas lebih rendah jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,4117 yang menunjukkan bahwa variabel Perputaran Aset Total tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tingkat signifikansi yang diperoleh juga jauh lebih besar dibandingkan batas signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,538. Sehingga, hasil uji t parsial yang dilakukan pada variabel Perputaran Aset Total dan menolak H_{a2} (terdapat pengaruh signifikan) dan menerima H_{02} (tidak ada pengaruh signifikan).

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lumintasari, 2022) dan (Nadella Alwin, 2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Aset Total tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Winata S, 2023) dan (Potabuga Sindi K, 2023) yang menyimpulkan bahwa Perputaran Aset Total berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Terjadinya perbedaan hasil pada setiap penelitian mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengaruh sektor industri, kondisi ekonomi, dan kondisi pasar global.

4.3.3 Pengaruh Laba Bersih Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Dari hasil uji yang diperoleh setelah melakukan uji t secara parsial pada variabel Laba Bersih Per Lembar Saham, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1.427. nilai ini jauh lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel yakni 2,4117. Hal ini menandakan bahwa variabel Laba Bersih Per Lembar Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Adapun tingkat signifikansi yang diperoleh juga lebih besar dibandingkan batas signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,204. Sehingga, hasil uji t parsial yang dilakukan pada variabel Laba Bersih Per Lembar Saham menolak H_{a3} (terdapat pengaruh signifikan) dan menerima H_{03} (tidak ada pengaruh signifikan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Henryanto, 2022) dan (Banjar Wisno W, 2023) yang menyatakan bahwa Laba Bersih Per Lembar Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya laba per lembar saham yang dihasilkan oleh Perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi saham.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pariawan, 2024), Rahmadhani A. & Nurismalatri (2024), dan Anggraeni D. R & Lisdawati (2025), yang menyimpulkan bahwa Laba Bersih Per Lembar Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Salah satu penyebab tidak berpengaruhnya Laba Bersih Per Lembar Saham dapat dijelaskan melalui teori pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*) yang dikemukakan oleh Fama (1970). Dalam pasar yang efisien, harga saham telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi mengenai laba perusahaan. Dengan demikian, ketika EPS diumumkan, pasar tidak lagi memberikan reaksi signifikan karena informasi tersebut telah tercermin sebelumnya dalam harga saham.

Selain itu, investor pada umumnya lebih berfokus pada prospek pertumbuhan laba di masa depan daripada kinerja laba masa lalu yang tercermin dalam EPS saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham dan Houston (2019) yang menyatakan bahwa nilai intrinsik saham ditentukan oleh *present value* dari arus kas masa depan yang diharapkan, bukan oleh laba tahun berjalan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki EPS yang tinggi, jika prospek laba ke depan dinilai kurang baik, maka harga saham cenderung tidak meningkat.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Merujuk pada hasil temuan uji f yang sudah diluncurkan, diketahui skor f hitung sebesar 7,680. Hal ini mengindikasikan bahwa f_{hitung} secara signifikan $> f_{tabel}$ ($7,680 > 4,757$). Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh adalah $0,018 <$ taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independent Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni Harga Saham PT Sepatu Bata Tbk dalam rentang waktu tahun 2015 hingga 2024. Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji f mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham secara simultan terhadap Harga Saham PT Sepatu Bata Tbk periode 2015-2024 menerima H_{a4} (terdapat pengaruh signifikan) dan menolak H_{04} (tidak ada pengaruh signifikan).

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil keseluruhan uji yang telah dilaksanakan untuk menelaah faktor-faktor yang memiliki kemungkinan mempengaruhi Harga Saham pada PT Sepatu Bata Tbk, khususnya Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham pada periode 2015 hingga 2024, maka dapat diperoleh Kesimpulan seperti berikut

Dari temuan uji secara parsial melalui uji t, variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil temuan ini menjabarkan skor t hitung sebesar $2,817 > t$ Tabel yakni sejumlah 2,4117 ($2,817 > 2,4117$). Dengan nilai signifikansi untuk variabel ini sebesar $0,03 < \text{signifikansi } 0,05$.

1. Melalui uji parsial yang sama, hasil uji t menjabarkan bahwa variabel Perputaran Aset Total tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena skor t hitung yang diperoleh sebesar $-0,653 < t$ Tabel yakni sejumlah 2,4117 ($-0,653 < 2,4117$). Dengan nilai signifikansi variabel ini sebesar $0,538 > \text{signifikansi } 0,05$
2. Masih menggunakan uji parsial yang sama yakni uji t, ditemukan bahwa Variabel Laba Bersih Per Lembar Saham (juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena variabel ini memiliki skor t hitung sebesar $1,427 < t$ Tabel yakni sejumlah 2,4117 ($1,427 < 2,4117$). Dengan nilai signifikansi sebesar $0,204 > \text{signifikansi } 0,05$.
3. Adapun melalui hasil pengujian yang menggunakan uji simultan atau uji f dapat disimpulkan bahwa variabel independent Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni Harga Saham PT Sepatu Bata Tbk dalam rentang waktu tahun 2015 hingga 2024.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat sejumlah batasan yang kemungkinan berdampak terhadap keterbatasan dalam menganalisis hasil temuan. Beberapa keterbatasan itu antara lain :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan 3 rasio sebagai indikator keuangan, yakni Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, dan Laba Bersih Per Lembar Saham. Hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian karena masih banyak indikator keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.
2. Masa penelitian yang dibatasi dengan masa periode maksimal selama 10 tahun (2015-2024). Jangka waktu yang terbatas seperti ini berdampak pada kestabilan pola dan keabsahan data yang digunakan untuk menopang penelitian.
3. Objek yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya pada satu entitas, yakni PT Sepatu Bata Tbk. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke entitas atau sektor lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian studi ini, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mempertimbangkan dan meningkatkan kinerja keuangannya, khususnya yang berkaitan langsung dengan Ukuran Perusahaan. Karena besar

- kecilnya Ukuran Perusahaan sudah terbukti dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan serta dapat memberikan dampak yang cukup positif di kalangan investor
2. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset yang telah dimiliki agar lebih produktif dalam menghasilkan penjualan. Selain itu, Perusahaan juga perlu untuk meningkatkan serta mengawasi pertumbuhan laba per lembar saham mereka, karena walalupun hasil akhir dari variabel Perputaran Aset Total dan Laba Bersih Per Lembar Saham pada penelitian ini bersifat tidak berpengaruh secara signifikan, namun harus tetap diperhatikan dengan seksama. Dengan dilakukannya hal ini, Perusahaan diharapkan mampu untuk memiliki nilai tambah yang lebih besar bagi para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan daya Tarik Perusahaan di mata investor.
 3. Para pemegang saham atau investor dan pengguna laporan keuangan tidak seharusnya bergantung pada tiga rasio ini sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi. Mereka juga perlu mengevaluasi variabel eksternal lainnya seperti tingkat inflasi, kondisi sektor industri, kondisi ekonomi makro, serta indikator fundamental lainnya.
 4. Peneliti yang akan datang dianjurkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi jumlah objek yang diteliti, maupun dari segi variabel yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap factor-faktor penyebab perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdi M, W. C. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Penamuda Media.
- Abdul, H. M. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Akbar R, P. S. (2024). *Manajemen Keuangan (Fundamental dalam Pengelolaan Keuangan)*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Fajriannoer, d. (2025). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Struktur Modal dan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, H. B. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. (2022). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haritanto, A. S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika: Teori, Implementasi, & Praktik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Andi Offset).
- Jaya A, K. S. (2023). *Manajemen Keuangan* . Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. (2023). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. 2023: Prenada Media Group (Kencana).
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Prawoto, B. &. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada.
- Royhul, S. R. (n.d.). *Manajemen Keuangan (Fundamental dalam Pengelolaan Keuangan)*.
- Subramanyam. (2021). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 11 Buku 2 : Financial Statement Analysis / K.R. Subramanyam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafri, H. S. (2023). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tandelilin. (2021). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada..

Jurnal

- Anggraini, R. D., & Lisdawati, L. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Lion Metal Works Tbk Periode 2015-2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(5), 623-631.
- Banjar, W. W., & Saleh, M. H. (2023). Impact of Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, and Price Earning Ratio on Stock Prices in the Manufacturing Sector. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, 3(1), 1-12.
- Eman, S. (2020). Analisa Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Implikasinya Terhadap Harga Saham Pt.B Ank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2021. *Journal Of Communication Education*, 16 (2), 978-6875
- Defi I. K. & Wahyudi I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga SahaM. *JURNAL JUMBIWIRA (Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*. Vol 1 No. 2 E-ISSN : 2829-2502
- Faizah, M. A. N., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Aset Total, Dan Laba Bersih Per Lembar Saham, Terhadap Harga Saham Pt Sepatu Bata Tbk Pada Periode 2015-2024

Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945-953.

- Harlan, S., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap stock price dan stock return. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 202-223.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38.
- Lumintasari, A. D., & Nursiam, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391-402.
- Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022, August). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 747-765).
- Novita, H., Samosir, R. C., Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77-86.
- Pariawan, A., & Ganar, Y. B. (2024). Pengaruh Return On Asset (Roa) Current Ratio (Cr) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 1(3), 311-317.
- Potabuga, S. K., & Selvi, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 1187-1198.
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 34.
- Rahmadhani, A., & Nurismalatri, N. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Surya Citra Media (Scm) Tbk. Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 155-166.
- Winata, S., Selfiyani, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *eCo-Buss*, 5(3), 1058-1069.

Website

PT Sepatu Bata, (2024 Oktober 13). *Bata Brand*. Retrieved from Bata Company Profile : <https://www.bata.com/id/comanyprofile.html>